

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan *mixed methods (campuran)* di empat lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara (Ponpes Tahfizh Ummul Qura Amuntai, Ponpes Tahfizh IUNS Amuntai, Ponpes Tahfizh Integral Assalam Ukhuwah Amuntai dan STIQ Amuntai, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Adab Tilawah Santri

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif tingkat adab tilawah santri berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 57,6% variasi karakter santri dapat dijelaskan oleh adab tilawah. menunjukkan bahwa sebagian besar santri dengan data kualitatif telah membiasakan diri dalam melaksanakan adab-adab membaca al-Qur'an seperti bersuci/berwudu sebelum tilawah al-Qur'an, membaca dengan tartil, menjaga kebersihan ketika membaca al-Qur'an, serta memuliakan mushaf al-Qur'an ketika selesai tilawah al-Qur'an. baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa: Adab tilawah yang meliputi adab sebelum, ketika, dan sesudah membaca Al-Qur'an terbukti telah diterapkan secara bertahap dan konsisten pada lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara. Praktik adab ini mencakup aspek spiritual, etika, dan kedisiplinan yang berdampak positif terhadap perilaku santri.

Santri pada empat lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara telah membiasakan pelaksanaan adab tilawah secara sistematis dan real/nyata secara umum selama observasi dilapangan. Adab tilawah tersebut terbagi dalam tiga tahapan: *Pertama*, adab sebelum tilawah meliputi, diantaranya seperti: Berwudhu/Thaharah, Menata niat, Berpakaian Sopan dan Menutup aurat, Duduk tenang dan menghadap Kiblat, Membaca ta'awudz serta basmalah, Membentuk dan melahirkan karakter: takwa, Ikhlas, tawakal, dan taubat, yang erat hubungannya dengan Allah (hablum minallah). *Kedua*, adab ketika tilawah al-Qur'an, diantaranya seperti: Membaca dengan tajwid dan tartil, Menjaga sopan santun, Menjaga Kehormatan Mushaf dan tidak bermain HP, Menyimak dengan khidmat, Menjaga adab suara. Membentuk dan melatih karakter: adil, Amanah, tawadhu', sabar, dan Hormat terhadap Kalamullah, yang erat hubungannya dengan sesama (hablum minannas). *Ketiga*, adab sesudah tilawah, diantaranya seperti: Membaca doa setelah tilawah, Muhasabah, Bersalaman dan menghormati, mengucapkan salam kepada ustadz. Membentuk Karakter: yang bersih, tidak merusak alam, dan peduli terhadap sekitarnya, hubungannya dengan lingkungan (hablum minal 'alam).

2. Karakter Santri Qur'ani

Karakter santri menunjukkan kecenderungan yang positif, dengan rata-rata skor tinggi pada indikator seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak dalam berinteraksi dengan sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya memahami nilai-nilai Al-Qur'an secara *kognitif*, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Karakter Qur'ani yang terbentuk melalui pembiasaan adab tilawah mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti: Religius → Santri menunjukkan perilaku

ibadah, hormat terhadap wahyu (al-Qur'an), dan kesadaran akan hubungan dengan Allah SWT → (Adab Sebelum Tilawah). Disiplin → Terlihat dalam ketepatan waktu, adab ketika membaca, dan mematuhi aturan halaqah → (Adab Ketika Tilawah). Jujur → Santri bersikap jujur dalam hafalan dan bacaan tanpa manipulasi → (Adab Ketika Tilawah). Rendah Hati → Santri bersikap tawadhu' dalam membaca dan khudu' dengan menjaga sikap → (Adab Ketika Tilawah). Tanggung jawab → Menyelesaikan target tilawah dan menjaga adab sebagai bentuk Amanah → (Adab Ketika Tilawah). Cinta terhadap al-Qur'an → Menjadikan nilai-nilai Qur'an sebagai pedoman dalam berkehidupan bermasyarakat dan negara → (Adab Setelah Tilawah). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan indikator karakter versi Kemendiknas (2010) dan ajaran Islam. Santri menunjukkan sikap rendah hati, sabar, fokus, dan sopan, yang merupakan hasil internalisasi dari praktik adab tilawah secara konsisten.

3. Pengaruh Adab Tilawah terhadap Karakter Qur'an

Hasil *analisis statistik inferensial* menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara adab tilawah terhadap pembentukan karakter Qur'ani. Hal ini berarti semakin tinggi pengamalan adab tilawah, semakin baik pula karakter Qur'ani santri.

Hasil uji korelasi Pearson kuantitatif menunjukkan bahwa adab tilawah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Qur'ani santri ($r = 0,791$, $p < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,626. Ini berarti 62,6% variasi karakter Qur'ani santri dapat dijelaskan oleh variabel adab tilawah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, keteladanan ustadz, dan motivasi pribadi. Temuan ini diperkuat dengan juga dengan data kualitatif dari wawancara, observasi, dan

dokumentasi yang menunjukkan adanya keterpaduan sistem pembinaan akhlak dengan program tilawah harian santri.

4. Dukungan Temuan Kualitatif, Peran Lembaga dan Ustadz

Hasil wawancara dan observasi mendalam memperkuat temuan kuantitatif. Praktik pembinaan adab tilawah oleh ustadz dan kebiasaan pembiasaan harian di lembaga-lembaga tahfizh menjadi faktor utama dalam membentuk karakter santri yang Qur'ani. Keteladanan ustadz, pengawasan, serta integrasi nilai-nilai adab dalam kegiatan harian terbukti efektif dalam membentuk akhlak mulia santri. Lembaga tahfizh berperan besar dalam membentuk budaya pesantren yang mendukung pembentukan karakter Qur'ani, melalui struktur jadwal halaqah yang tertib, suasana pembelajaran yang mendukung, dan evaluasi akhlak berkala. Ustadz menjadi figur sentral sebagai *role model (Contoh Ideal)* Pelaksanaan Adab Tilawah dalam menanamkan nilai-nilai adab tilawah dan akhlak Qur'ani kepada santri.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Tahfizh

Diharapkan untuk terus mengintegrasikan pembinaan adab tilawah secara intensif dan menyeluruh dalam semua kegiatan santri, serta memberikan pelatihan bagi ustadz dalam metode pendidikan karakter Qur'ani, serta akses keterbukaan dalam mengutamakan pendidikan adab tilawah ini. Agar memperkuat sistem pembinaan adab tilawah ini melalui pelatihan intensif kepada santri dan ustadz, menyusun modul adab tilawah yang sistematis, serta menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara menyeluruh, baik melalui kegiatan formal maupun informal.

2. Bagi Ustadz/dzah

Hendaknya terus menjadi teladan dalam menjaga adab tilawah dan akhlak Qur'ani dalam segala aspek, serta melakukan pendekatan edukatif dan reflektif dalam membina santri agar implikasi adab tilawah ini benar-benar meresap dalam kepribadian santri sehari-hari.

3. Bagi Pemerintah/LPTQ

Perlu dibuat kebijakan pembinaan karakter Qur'ani berbasis adab tilawah yang dapat diadopsi oleh seluruh lembaga tahfizh secara nasional sebagai model pendidikan berbasis akhlak Qur'ani, agar lebih meningkatkan mutu adab tilawah kedepan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode observasi jangka panjang dan eksperimen tindakan untuk mengukur dampak adab tilawah secara lebih mendalam dan dinamis terhadap karakter santri. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada konteks lembaga lain dengan pendekatan longitudinal atau studi perbandingan, serta mengintegrasikan lebih dalam aspek psikologis, sosial, dan spiritual dari pengaruh adab tilawah terhadap pembentukan karakter secara menyeluruh.